

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian menggunakan survey atau kuesioner. Alasan penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan mempertimbangkan yang dikemukakan Arikunto (2010) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (1) kejelasan unsur dalam hal tujuan, subjek, sumber data dan rinci sejak awal, (2) dapat menggunakan sampel, (3) kejelasan desain penelitian, serta (4) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Penelitian dengan metode survey adalah metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang utama dalam mengumpulkan data.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini objek penelitian yang dipilih yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman karena menjadi salah satu kabupaten yang meraih penghargaan dari KemenPAN-RB atas prestasinya dalam akuntabilitas kinerja dengan predikat sangat baik pada tahun 2016 dan menempati peringkat ke-8 hasil evaluasi kinerja pemerintah daerah tahun 2011 dan diraih 2 (dua) kali secara berturut-turut (Kepala Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman, 2017). Dengan hal tersebut menunjukkan

bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman merupakan salah satu contoh Pemerintah Daerah yang memiliki kinerja pemerintahan yang baik di Indonesia.

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam lingkup Kabupaten Sleman.

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 29 SKPD yang terdiri dari 2 sekretariat, 1 inspektorat, 20 dinas, 5 badan, dan 1 satpol pp. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Hair, Anderson, Black, dan Babin (2010) menyampaikan jumlah minimum sampel untuk analisis berganda ialah 15-20 kali variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari delapan variabel, maka sampel yang diambil oleh penelitian ini sebanyak 140 responden. Sampel diperoleh dengan cara jumlah variabel dikali 15.

$$\begin{aligned}n &= (15 \text{ s/d } 20) \times k \\ &= 15 \times 8 \\ &= 120 \text{ responden}\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang hendak diteliti.

k = Jumlah variabel

15 s/d 20 = Jumlah yang ditentukan menurut pendapat Hair.

Sampel dalam penelitian ini 4-5 pegawai di setiap SKPD. Responden dalam sampel penelitian terdiri dari kepala dan staff sub-bagian perencanaan serta kepala dan staff sub-bagian keuangan dari setiap SKPD. Mereka dipilih karena merupakan pejabat yang memiliki informasi mengenai perencanaan, penyusunan, dan pertanggungjawaban terhadap APBD. Jadi sampel yang ditentukan berjumlah 140 dan dianggap mampu mewakili pada setiap SKPD untuk dapat memperoleh informasi terhadap pelaksanaan APBD berbasis kinerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau survei dengan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Pembagian kuesioner atau angket dilakukan oleh peneliti kepada kepala dan staff sub-bagian perencanaan serta kepala dan staff sub-bagian keuangan dari setiap SKPD. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti bermaksud untuk menjelaskan tujuan penelitian pada responden. Setelah responden mengerti tujuan, peneliti

memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian kuesioner. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Jika kepala dan staff sub-bagian perencanaan serta kepala dan staff sub-bagian keuangan dari setiap SKPD yang menjadi responden belum mengerti atau ada pertanyaan yang belum jelas maka dapat ditanyakan pada peneliti.

3.4 Instrumen Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari data primer dengan menggunakan metode survei yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya berisi tentang variabel yang digunakan baik variabel terikat (keberhasilan implementasi *performance based budgeting*) maupun variabel bebas (akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi, sumber daya manusia, praktik SPIP, peran pengawasan, serta *reward and punishment*) menggunakan kuesioner dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala likert berisi lima tingkat jawaban, berikut tabel skor dalam skala likert :

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Uma Sekaran, 2007). Variabel dalam penelitian ini, terbagi menjadi tiga antara lain:

3.5.1 Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016) “Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Keberhasilan Implementasi *Performance Based Budgeting* di Pemerintah Daerah. Mahmudi (2011) menjelaskan bahwa anggaran berbasis kinerja merupakan sistem penganggaran yang dilakukan dengan memperhatikan antara anggaran (input) dengan keluaran (output) dan hasil (outcome) yang diharapkan dari kegiatan dan program termasuk efisiensi dalam pencapaian keluaran dan hasil tersebut.

Indikator yang akan dibahas dalam variabel ini adalah:

- a. Aktivitas dan output dalam dokumen anggaran jelas.
- b. Terdapat partisipasi dari staff dan pemahan staff dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja.
- c. Adanya sistem database dalam memonitor pelaksanaan anggaran.
- d. Adanya laporan berkala dan review terhadap laporan anggaran.

- e. Adanya informasi kinerja bermanfaat untuk menghemat biaya, mengambil keputusan, meningkatkan koordinasi antar staff, memperbaiki efektivitas pelaksanaan program, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sedangkan pengukuran variabel Keberhasilan Implementasi *Performance Based Budgeting* mengadaptasi pertanyaan yang dikembangkan oleh Sriharioto dan Wardani (2012) berupa 10 pertanyaan menggunakan skala ordinal dengan teknik skala *likert* 1-5.

3.5.2 Variabel bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kualitas sumber daya manusia, praktik Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), peran pengawasan, serta *reward and punishment*.

3.5.2.1 Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi (X₁)

Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal). Transparansi dapat diartikan sebagai adanya penjelasan manajemen sektor publik mengenai aktivitas, program, dan kebijakan yang sudah ataupun sedang dijalankan (Mahmudi, 2011). Partisipasi menurut KBBI adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.

Hal ini dimaksud adanya partisipasi dari pihak internal maupun eksternal dalam proses pengelolaan keuangan agar dapat tercapainya keberhasilan suatu anggaran.

Dalam variabel ini indikator yang akan dibahas adalah adanya sosialisasi dan aturan pelaksanaan anggaran, adanya evaluasi BPK pada setiap tahun, adanya pelaporan perencanaan kas pada setiap tahun, serta adanya pelaporan realisasi pelaksanaan anggaran pada setiap bulan. Pengukuran variabel akuntabilitas dan transparansi mengadaptasi pertanyaan yang dikembangkan oleh Sriharioto dan Wardani (2012) menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert 5 poin dengan 6 pertanyaan.

3.5.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)

Menurut Nurillah (2014) sumber daya manusia adalah kemampuan seorang individu, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam variabel ini indikator yang akan dibahas adalah kompetensi SDM dalam menguasai anggaran berbasis kinerja, jumlah SDM yang berpengalaman dan berkompeten dalam penyusunan anggaran sudah mencukupi, adanya pembekalan atau diklat terhadap pegawai, pemahaman pegawai mengenai anggaran berbasis kinerja serta adanya perlakuan yang adil terhadap semua pegawai. Pengukuran variabel kualitas SDM menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert 5 poin dengan 6 pertanyaan.

3.5.2.3 Praktik SPIP atau Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₃)

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, efisien, keandalan suatu laporan keuangan, pengamanan asset Negara, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam variabel ini indikator yang akan dibahas adalah adanya satuan tugas SPIP, adanya komitmen antara pimpinan dengan pegawai untuk melaksanakan SPIP secara berkelanjutan, adanya aturan terhadap pegawai yang ditetapkan oleh pimpinan, adanya pengendalian intern dan manajemen resiko terhadap pelaksanaan anggaran, adanya pemisahan tugas, adanya penerapan sistem informasi untuk melaksanakan tanggungjawab, serta adanya pemeriksaan pelaksanaan anggaran oleh pimpinan. Pengukuran variabel praktik SPIP menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert 5 poin dengan 7 pertanyaan.

3.5.2.4 Peran Pengawasan (X₄)

Menurut Sarwoto (2010) pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Dalam variabel ini indikator yang akan dibahas adalah adanya evaluasi terhadap 3E yaitu ekonomis, efektif, dan efisien terhadap pelaksanaan anggaran, audit internal telah melakukan tugas pengawasan, dan hasil dari pengawasan tersebut segera ditindaklanjuti. Pengukuran variabel per

pengawasan menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert 5 poin dengan 3 pertanyaan.

3.5.2.5 Penggunaan Teknologi Informasi (X_5)

Menurut Warsita (2008) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Dalam variabel ini indikator yang akan dibahas adalah penggunaan komputer untuk melaksanakan tugas, proses penyusunan sampai dengan pertanggungjawaban yang menggunakan teknologi informasi, adanya sarana komunikasi meliputi adanya tenaga ahli dan website, serta adanya aplikasi (*software*) yang diberikan oleh pemerintah. Pengukuran variabel penggunaan teknologi informasi menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert 5 poin dengan 5 pertanyaan.

3.5.2.6 *Reward and Punishment* (X_6)

Mahmudi (2015) mendefinisikan *reward* atau penghargaan adalah suatu bentuk apresiasi yang diberikan oleh perorangan atau suatu lembaga yang berprestasi dan berhasil dalam mencapai tujuan tertentu sedangkan *punishment* atau hukuman adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar dapat diterima oleh umum. Dalam variabel ini indikator yang akan dibahas adalah adanya pembagian *reward* dan diberlakukannya *punishment* secara adil, terdapat informasi yang handal dan terpercaya untuk diterapkan dalam pencapaian target *reward and*

punishment, dan apabila dalam pemberian *reward and punishment* tidak diberlakukan secara adil tersedia sarana untuk pengaduan. Pengukuran variabel *reward and punishment* menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert 5 poin dengan 4 pertanyaan.

3.5.3 Variabel Kontrol

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol yaitu tingkat pendidikan.

Pengertian pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Tingkat pendidikan dianggap sangat penting karena dengan pendidikan dapat membawa seseorang mampu mengemban tanggung jawab yang telah dilimpahkan. Penelitian ini mengklasifikasikan pendidikan yaitu SMP, SMA, Sarjana, dan Pasca sarjana.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Alat analisis yang akan digunakan meliputi rata-rata (mean), maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson, dikatakan valid jika nilai $r_i > r$ tabel.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data

Menurut Priyatno (2012) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Umar, 2011).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Umar, 2011). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, yaitu: akuntabilitas dan transparansi, kualitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, praktik Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), peran pengawasan, serta *reward and punishment* terhadap keberhasilan penerapan APBD berbasis kinerja. Persamaan umum dalam analisis regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan Penerapan APBD berbasis kinerja

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, b₇ = Koefisien regresi berganda

X ₁	= Akuntabilitas dan Transparansi
X ₂	= Kualitas SDM
X ₃	= Penggunaan TI
X ₄	= Praktik SPIP
X ₅	= Peran Pengawasan
X ₆	= Reward and Punishment
X ₇	= Variabel Kontrol Pendidikan
e	= error

3.6.4.2 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan perhitungan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel berarti ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

H₀ : Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi yaitu dari 0 sampai dengan 1. Apabila nilai semakin mendekati angka 0, maka akan semakin kecil pengaruh semua variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Namun apabila nilai semakin mendekati angka 1, maka akan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.